

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan media komunikasi dapat menguatkan seluruh manusia di muka bumi untuk dapat berkomunikasi. Beragam media yang ada saat ini dapat digunakan sebagai jembatan penyampaian informasi. Hal inilah yang mendorong masyarakat harus cerdas dalam memilih media yang produktif. Implikasinya media massa harus terus berinovasi serta berkreasi agar mampu memikat khalayak. Salah satu bentuk media yang dinilai paling efektif dan efisien yaitu media massa cetak.

Media massa cetak merupakan media massa informasi berbentuk tulisan. Dalam sudut pandang jurnalistik, seluruh informasi yang di sajikan harus benar. mampu dipahami oleh pembaca, jelas dan akurat. Bahasa yang diterapkan pada media massa adalah bahasa jurnalistik yang termasuk ragam bahasa kreatif dari bahasa Indonesia (Sumadiria,2006:2).

“Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai untuk mempertahankan hidup. Dengan perkembangan zaman bahasa pun berkembang” (Chaer dan Agustina,2004:62). Bahasa juga merupakan salah satu sarana penyampaian informasi. Salah satu sebab yang menentukan Jelas atau tidak informasi yang diberikan kepada khalayak amat di pengaruhi benar atau tidak bahasa yang digunakan. Sampainya informasi kepada khalayak secara jelas benar-benar ditentukan oleh penerapan bahasa secara baik dan benar. Sebaliknya, khalayak

akan kesulitan memahami informasi jika bahasa yang digunakan tidak tersusun secara baik.

Gaya bahasa yang dipakai jurnalis saat membuat berita merupakan bahasa jurnalistik atau dikenal dengan istilah bahasa komunikasi massa, yaitu bahasa yang diterapkan pada komunikasi melalui media massa, mencakup komunikasi secara lisan di media elektronik yaitu radio dan televisi maupun komunikasi secara tertulis yaitu media cetak, dengan karakteristik yang khas mudah dipahami, singkat dan padat (Anwar,1991:3-4).

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang dapat ditangkap maknanya dan mudah dipahami isinya, dalam menyampaikan peristiwa yang penting, benar dan menarik, dimana bahasa jurnalistik ini dipakai oleh para pengelola media massa yaitu para wartawan dan redaktur (Sumadiria,2006:7).

Apabila media menerapkan bahasa jurnalistik yang baik serta efektif informasi atau berita yang disampaikan kepada khalayak dapat dipahami dengan mudah. Penulisan bahasa jurnalistik yang tepat tentunya mengurangi kesalahan pahaman khalayak pembaca saat memaknai informasi atau berita. Seorang wartawan perlu memiliki keterampilan bahasa yang amat baik. Hal ini sangat dibutuhkan oleh seorang wartawan supaya berita yang disajikan jelas dan tidak ambigu sehingga tidak membuat khalayak pembaca kebingungan. Khalayak pembacapun sangat beragam baik khalayak dengan ukuran intelek maksimal maupun khalayak dengan ukuran intelek minimal. Disinilah seorang wartawan perlu menggunakan bahasa yang tepat agar khalayak yang memiliki ukuran intelek minimal mampu memahami informasi yang disajikan (Anwar,1991:4).

Kendala pers sesungguhnya hanyalah satu, yaitu bahwa didalam batas-batas tertentu, kaidah-kaidah umum kebahasaan yang sedang berlaku, harus sepenuhnya diindahkan dan diperhatikan oleh media massa itu. Jadi, bahasa jurnalistik Indonesia tidak dapat lepas dari kaidah-kaidah umum bahasa Indonesia yang berlaku pada saat sekarang (Rahardi,2011:11).

Salah satu ragam dari jurnalisme cetak yakni surat kabar. Surat kabar merupakan lembaran cetak yang berisi laporan yang terjadi pada masyarakat, memiliki ciri-ciri bersifat umum, terbit secara periodik, isinya termasa serta aktual mengenai peristiwa apa saja dan dimana saja di seluruh dunia agar diketahui pembaca (Effendy, 2005: 241).

Hal yang menjadi pembeda antara surat kabar dengan media massa lainnya adalah sifat surat kabar yang terekam mampu membuat khalayak pembaca untuk membaca informasi tersebut secara berulang-ulang sedangkan informasi yang disajikan radio dan televisi tidak dapat didengar dan disaksikan secara berulang-ulang.

Menurut S. Wojowasito, bahasa jurnalistik yakni bahasa komunikasi massa terlihat didalam harian-harian dan majalah-majalah. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa termasuk surat kabar. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa haruslah jelas serta mudah dibaca oleh khalyak Walaupun demikian, Bahasa jurnlistik yang baik tentunya perlu sesuai dengan aturan tata bahasa serta susunan kalimat yang benar juga pilihan kata yang tepat (dalam Anwar,1991:1-2).

Berita yang baik tidak hanya dilihat dari seberapa menarik dan pentingnya berita itu disajikan untuk khalayak. Akan tetapi berita dapat dikatakan baik apabila

memenuhi syarat penggunaan bahasa jurnalistik secara tepat, yang dapat memudahkan khalayak pembaca memahami maksud disajikannya berita tersebut.

Menurut Yus Badudu, bahasa jurnalistik merujuk pada bahasa surat kabar dilihat dari karakter yang dimilikinya harus singkat, padat, sederhana, lugas, jelas dan menarik. Sifat-sifat harus dipenuhi oleh bahasa surat kabar mengingat bahwa surat kabar dibaca oleh lapisan-lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. mengingat bahwa orang tidak harus menghabiskan waktunya hanya dengan membaca surat kabar. Harus lugas tetapi jelas agar mudah dipahami orang tidak mesti mengulang-ngulang apa yang dibacanya karena ketidakjelasan bahasa yang digunakan dalam surat kabar itu (Anwar, 1984:2).

Singkat berarti *to the point* langsung pada pokok permasalahan, tidak bertele-tele, serta informasi yang dipublikasikan tidak bertentangan dengan fungsi, filosofi juga karakteristik pers. Sedangkan padat berarti kalimat maupun paragraf yang ditulis memuat berita menarik serta penting untuk khalayak pembaca (Sumadiria, 2006:14-15).

Sederhana berarti menggunakan kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang intinya dapat dimengerti oleh seluruh pembaca. Sedangkan lugas berarti tegas, tidak ambigu, serta menghindari penerapan kata-kata dan kalimat-kalimat yang dapat menjadikan khalayak pembaca kebingung serta menimbulkan terjadinya perbedaan persepsi serta konklusi yang tidak sesuai. Lugus berarti tidak bermakna ganda atau tidak bersayap. kata yang lugus pasti menekankan terhadap satu makna dan menghindari penafsiran lain terhadap makna kata tersebut (Sumadiria, 2006:14-15).

Jelas berarti mudah ditangkap dan dipahami maksudnya, tidak bias serta kabur. Jelas disini maksudnya jelas artinya, jelas susunan kata dan kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek, objek, predikat.keterangan (SPOK), serta jelas sasaran dan maksudnya. Sedangkan menarik yaitu kata-kata atau kalimat-kalimat yang digunakan dapat menumbuhkembangkan minat baca dan juga perhatian khalayak pembaca, memicu selera pembaca, serta dapat membuat orang yang sedang tertidur terjaga seketika (Sumadiria, 2006:15-16).

Rubrik Pendidikan dipilih penulis karena berita pendidikan merupakan salah satu kekuatan terbesar dalam media, Peristiwa-peristiwa didalam dunia pendidikan memiliki nilai berita yang tinggi, sehingga peristiwa pendidikan hampir selalu menjadi perhatian media massa maupun masyarakat umum sehingga dianggap menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Berita yang disajikan dalam rubrik pendidikan pun sangatlah spesifik berkaitan dengan dunia pendidikan meliputi siswa, mahasiswa, tenaga pendidik (guru, dosen, tata usaha), media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, hingga kondisi sosial dan ekonomi yang berkaitan erat dengan proses pendidikan. Apabila berita pendidikan tidak ada dalam surat kabar maka akan menjadi hampa.

Pikiran Rakyat merupakan surat kabar harian yang terbit di Bandung Jawa Barat yang didirikan oleh Djamal Ali dan A. Z Palindih. Koran ini masih eksis dalam menyampaikan berita secara aktual, faktual dan menarik. Pikiran Rakyat sudah beroperasi selama 55 tahun dan masih gemilang hingga saat ini. Banyak penghargaan yang telah dicapai oleh surat kabar ini diantaranya Penghargaan yang diberikan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan, *Pikiran Rakyat* menempati urutan ke 2 Nasional Media Bahasa Indonesia terbaik 2017. *Pikiran Rakyat* edisi 30 September 2017 pun meraih penghargaan *Bronze Winner the Best of Java Newspaper* untuk kategori Sampul Muka Koran Harian (IPMA) 2018. Selain itu, ada juga *Pikiran Rakyat* edisi 15 Agustus 2017 yang meraih penghargaan bergengsi *Silver Winner the Best of Java Newspaper* untuk kategori Desain Rubrik Anak Muda Surat Kabar Se-Indonesia (IYRA) 2018. (Website *Pikiran Rakyat*, 2021).

Peneliti memilih edisi Juli 2021 karena menarik dibandingkan dengan bulan lain. Pada bulan Juli rubrik pendidikan lebih banyak menyajikan informasi dibandingkan bulan lain, bahkan terkadang dibulan lain rubrik pendidikan tidak disajikan karena informasi yang ada minim, berbeda dengan bulan Juli informasi mengenai ranah pendidikan sangat banyak karena bertepatan dengan tahun ajaran baru dan juga kondisi pandemi Covid-19 sehingga berita-berita yang disinggulkan dalam dunia pendidikan sangat banyak berkaitan dengan kegiatan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), penyediaan fasilitas yang menunjang untuk kegiatan pembelajaran secara langsung, perencanaan proses vaksinasi untuk siswa, serta upaya yang dilakukan oleh tenaga pengajar untuk mengemas kegiatan sekolah secara online agar tidak membuat bosan dan stress siswa.

Dilihat dari pentingnya berita pendidikan serta banyaknya penghargaan yang digapai oleh surat kabar *Pikiran Rakyat* karenanya menarik untuk dijadikan bahan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan bahasa jurnalistik dalam rubrik pendidikan yang benar serta tepat sehingga surat kabar *Pikiran Rakyat* mampu mendapat berbagai penghargaan.

1.2 Fokus Penelitian

Penulisan penelitian ini membuat fokus pada penerapan bahasa jurnalistik di Pikiran Rakyat edisi Juli 2021 menurut Yus Badudu yakni “singkat, padat, sederhana, lugas, jelas, menarik.”

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, terdapat beberapa pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik singkat pada berita pendidikan di Pikiran Rakyat ?
2. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik sederhana pada berita pendidikan di Pikiran Rakyat ?
3. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik lugas pada berita pendidikan di Pikiran Rakyat ?
4. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik jelas pada berita pendidikan di Pikiran Rakyat ?
5. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik padat pada berita pendidikan di Pikiran Rakyat ?
6. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik menarik pada berita pendidikan di Pikiran Rakyat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik singkat pada berita pendidikan di Pikiran Rakyat

2. Untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik sederhana pada berita pendidikan di Pikiran Rakyat
3. Untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik lugas pada berita pendidikan di Pikiran Rakyat
4. Untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik jelas pada berita pendidikan di Pikiran Rakyat
5. Untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik padat pada berita pendidikan di Pikiran Rakyat
6. Untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik menarik pada berita pendidikan di Pikiran Rakyat

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan serta referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu komunikasi mengenai analisis isi berita.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam penulisan berita. selain itu dapat memperluas wawasan praktisi, wartawan juga seluruh pihak yang terlibat pada struktur redaksi surat kabar Tribun Jabar.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Kerangka Konseptual

1.5.1.1 Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang dapat ditangkap maknanya dan mudah dipahami isinya, dalam menyampaikan peristiwa yang penting, benar dan menarik, dimana bahasa jurnalistik ini dipakai oleh para pengelola media massa yaitu para wartawan dan redaktur (Sumadiria,2006:7).

Bahasa jurnalistik atau bahasa Indonesia ragam jurnalistik memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa lain. Ciri-ciri ragam bahasa jurnalistik yakni selaras dengan tujuan tulisan jurnalistik serta siapa pembaca ragam jurnalistik itu. Prof. John Hohenberg (dalam Rosihan Anwar 1991) menjelaskan bahwa tujuan seluruh penulisan karya jurnalistik yakni menyampaikan informasi, opini serta ide kepada pembaca secara umum.

Menurut Yus Badudu dalam Rahmalia (2007:24) bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik dan jelas. Sifat-sifat tersebut haruslah dimiliki oleh bahasa pers mengingat surat kabar dibaca oleh seluruh lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya.

Singkat berarti *to the point* langsung pada pokok permasalahan, tidak bertele-tele, serta informasi yang disampaikan

tidak bertentangan dengan fungsi, filosofi juga karakteristik pers. Sedangkan padat berarti kalimat maupun paragraf yang ditulis memuat berita menarik serta penting untuk khalayak pembaca (Sumadiria, 2006:14-15).

Sederhana berarti menggunakan kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang intinya dapat dimengerti oleh seluruh pembaca. Sedangkan lugas berarti tegas, tidak ambigu, serta menghindari penerapan kata-kata dan kalimat-kalimat yang dapat menjadikan khalayak pembaca kebingung serta menimbulkan terjadinya perbedaan persepsi serta konklusi yang tidak sesuai. Lugas berarti tidak bermakna ganda atau tidak bersayap. kata yang lugas pasti menekankan terhadap satu makna dan menghindari penafsiran lain terhadap makna kata tersebut (Sumadiria, 2006:14-15).

Jelas berarti mudah ditangkap dan dipahami maksudnya, tidak bias serta kabur. Jelas disini maksudnya jelas artinya, jelas susunan kata dan kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek, objek, predikat.keterangan (SPOK), serta jelas sasaran dan maksudnya. Sedangkan menarik yaitu kata-kata atau kalimat-kalimat yang digunakan dapat menumbuh kembangkan minat baca dan juga perhatian khalayak pembaca, memicu selera pembaca, serta dapat membuat orang yang sedang tertidur terjaga seketika (Sumadiria, 2006:15-16).

1.5.1.2 Berita

Tidak ada rumusan tunggal mengenai pengertian berita bahkan berita sulit didefinisikan, sebab berita mencakup banyak faktor variabel. Menurut Irving Resenthall dan Marton Yarmen “ Berita lebih mudah dikenali daripada diberi batasannya” (Romli, 2014:3).

Namun demikian, tidak sedikit pakar komunikasi yang mencoba merumuskan definisi- definisi berita, dengan penekanan yang berbeda terhadap unsur- unsur yang dikandung oleh sebuah berita. Nothclife misalnya, menekankan pengertian berita pada unsur keanehan atau ketidaklaziman sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu.

Berita (*news*) adalah sajian utama sebuah media massa di samping opini (*views*). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa) (Romli,2014:3).

Selain itu ada beberapa pengertian berita yang dikemukakan oleh Masri yaitu (1) suatu peristiwa atau kejadian yang tidak lazim, (2) sesuatu yang biasa, namun dialami oleh orang yang tidak biasa, (3) peristiwa yang tampak bertentangan, (4) hal biasa, namun tidak mencelikan mata banyak orang, (5) sesuatu yang penting, (6) sesuatu yang genting, (7) sesuatu yang menyentak, (8) sesuatu yang menyenangkan, (9) sesuatu yang membahayakan, (10) sesuatu tragedi yang menyentuh rasa kemanusiaan. (Masri, 2008: 58).

1.5.1.3 Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*peadgogle*” terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *peadgogle* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berasal dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. (Hidayat & Abdilah, 2019:23).

Menurut Undang- Undang No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilannya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita- citakan dan berlangsung terus menerus (Ahmadi&Uhbiyati, 2007:70)

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia (Dewey, 2003: 69)

Pendidikan adalah proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi- gearasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi (Abdullah, 2007: 15)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan juga pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

1.5.1.4 Pikiran Rakyat

Pikiran Rakyat merupakan surat kabar harian yang terbit di Bandung Jawa Barat yang didirikan oleh Djamal Ali dan A.Z Palindih. Koran ini masih eksis dalam menyampaikan berita secara aktual, faktual dan menarik. Pikiran Rakyat sudah beroperasi selama 55 tahun dan masih gemilang hingga saat ini. Banyak penghargaan yang telah dicapai oleh surat kabar ini diantaranya Penghargaan yang diberikan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pikiran Rakyat menempati urutan ke 2 Nasional Media Bahasa Indonesia terbaik 2017. Pikiran

Rakyat edisi 30 September 2017 pun meraih penghargaan *Bronze Winner the Best of Java Newspaper* untuk kategori Sampul Muka Koran Harian (IPMA) 2018. Selain itu, ada juga Pikiran Rakyat edisi 15 Agustus 2017 yang meraih penghargaan bergengsi *Silver Winner the Best of Java Newspaper* untuk kategori Desain Rubrik Anak Muda Surat Kabar Se-Indonesia (IYRA) 2018.

1.5.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Nora Meilinda Hardi, 2012. Dengan judul “Tingkat Kecepatan Berbahasa Jurnalistik pada Jurnalisme Online di Situs Detikbandung.com Studi Deskriptif”. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat yang banyak digunakan adalah penggunaan EYD dengan tingkat kecepatan sebesar 53%, kalimat sederhana dengan tingkat kecepatan 60%, dan penerapan kalimat efektif dinilai masih minim dengan tingkat kecepatan 36,4% sebab pilihan kata yang kurang tepat dan kerancuan makna. Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini hanya meneliti karakteristik bahasa jurnalistik yang meliputi ejaan yang disempurnakan, sederhana dan kalimat efektif sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti karakteristik bahasa jurnalistik yang meliputi singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas dan menarik. Perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan di media online situs Detikbandung.com

sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di media cetak Pikiran Rakyat

2. Ade Sa'diah Ahmad, 2004. “ Analisis Isi Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Kolom Gaya Hidup pada Halaman Bandung Metropolis Harian Pagi Radar Bandung analisis Deskriptif ” Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa efektifitas kalimat pada feature tentang gaya hidup masih minim, karena pilihan kata yang tidak tepat dan kerancuan makna. Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini hanya meneliti karakteristik bahasa jurnalistik meliputi pilihan kata yang tidak tepat dan kerancuan makna sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti karakteristik bahasa jurnalistik yang meliputi singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas dan menarik. Perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan di Harian Pagi Radar Bandung sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di media cetak Pikiran Rakyat.
3. Eka Dwi Satya, 2012 “Analisis Isi Penggunaan Bahasa Inggris pada Majalah Remaja Menurut Kaidah Bahasa Jurnalistik Studi Komperatif” Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa majalah remaja banyak menggunakan istilah asing, dan penggunaan istilah asing tersebut melebihi batas kewajaran menurut kaidah bahasa jurnalistik. Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik di media cetak. Sedangkan

perbedaannya penelitian ini hanya meneliti karakteristik bahasa jurnalistik penggunaan istilah asing sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti karakteristik bahasa jurnalistik yang meliputi singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas dan menarik. Perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan pada media cetak majalah sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di media cetak surat kabar. Penelitian ini menggunakan analisis isi sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

4. Nizar Ulman, 2016 “ Bahasa Jurnalistik pada media bobotoh.id (Analisis wacana model Normal Fairclough pada pemberitaan final piala Bhayangkara Edisi 30 Maret s.d 4 April 2016)”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif sedangkan hasil dari penelitian ini yakni bahwa ketepatan pemakaian bahasa jurnalistik pada media bobotoh.id masih sangat rendah, terutama pada penulisan judul, sedangkan kesalahan penerapan bahasa jurnalistik paling fatal dari ejaan yang disempurnakan (EYD) serta penggunaan kata tutur. Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode deskriptif. sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan di media online situs bobotoh.id sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di media cetak Pikiran Rakyat.
5. Rima Syafputri, 2014 “Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik Pada Pemberitaan Politik di Media Online ROL (Republika Online) Pada

Tanggal 1-30 Juni 2013”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa berita politik pada Media Online Republika belum sepenuhnya memperhatikan bahasa jurnalistik dengan baik. Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti penggunaan ejaan, diksi, paragraf dan kalimat-kalimat jurnalistik sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti karakteristik bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh Rosihan Anwar. Perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan di media online Republika sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di media cetak Pikiran Rakyat.

Tabel 1.1

Tabel Kajian penelitian Sebelumnya

N0	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nora Meilinda Hardi, 2012 “Tingkat Kepatutan Berbahasa Jurnalistik pada Jurnalisme Online di Situs Detikbandung.com Studi Deskriptif”	Studi deskriptif	Hasil penelitian ini struktur kalimat yang banyak digunakan adalah penggunaan EYD dengan tingkat kepatutan sebesar 53%, kalimat sederhana dengan tingkat	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode deskriptif.	Perbedaannya penelitian ini hanya meneliti karakteristik bahasa jurnalistik yang meliputi ejaan yang disempurnakan, sederhana dan kalimat efektif. Perbedaan lainnya penelitian ini

			kepatutan 60%, dan penerapan kalimat efektif dinilai masih minim dengan tingkat kepatutan 36,4% sebab pilihan kata yang kurang tepat dan kerancuan makna		dilakukan di media online situs Detikbandung.com sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di surat kabar Pikiran Rakyat.
2.	Ade Sa'diah Ahmad, 2004. "Analisis Isi Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Kolom Gaya Hidup pada Halaman Bandung Metropolis Harian Pagi Radar Bandung analisis Deskriptif"	Analisis deskriptif	Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa efektifitas kalimat pada feature tentang gaya hidup masih minim, karena pilihan kata yang tidak tepat dan kerancuan makna.	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode deskriptif.	Perbedaannya penelitian ini hanya meneliti karakteristik bahasa jurnalistik meliputi pilihan kata yang tidak tepat dan kerancuan makna. Perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan di Harian Pagi Radar Bandung sedangkan penelitian yang akan dilakukan di surat kabar Pikiran Rakyat.
3.	Eka Dwi Satya, 2012 "Analisis Isi Penggunaan Bahasa Inggris	Analisis isi, studi deskriptif.	Hasil penelitian ini bahwa majalah remaja banyak menggunakan	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti	Perbedaannya penelitian ini hanya meneliti karakteristik bahasa

	pada Majalah Remaja Menurut Kaidah Bahasa Jurnalistik Studi Komperatif ”		istilah asing, dan penggunaan istilah asing tersebut melebihi batas kewajaran menurut kaidah bahasa jurnalistik.	sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik di media cetak. Perbedaannya penelitian ini dilakukan pada media cetak majalah	jurnalistik penggunaan istilah asing. Perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan pada media cetak majalah sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di media cetak surat kabar. Selain itu Penelitian ini menggunakan analisis isi.
4.	Nizar Ulman, 2016 “ Bahasa Jurnalistik pada media bobotoh.id (Analisis wacana model Normal Fairclough pada pemberitaan final piala Bhaynagkara Edisi 30 Maret s.d 4 April 2016)”	Analisis wacana model Normal Fairclouh. Deskriptif kualitatif	hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat ketepatan pemakaian bahasa jurnalistik pada media bobotoh.id masih rendah, terutama pada penulisan judul, kesalahan bahasa jurnalistik paling banyak adalah daeri ejaan yang disempurnakan (EYD) serta penggunaan kata tutur.	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode deskriptif.	Penelitian ini dilakukan di media online situs bobotoh.id sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di media cetak Pikiran Rakyat.
5.	Rima Syafputri,	Deskriptif Kualitatif	hasil dari penelitian ini	Penelitian ini dengan	penelitian ini meneliti

	2014 “Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik Pada Pemberitaan Politik di Media Online ROL (Republika Online) Pada Tanggal 1-30 Juni 2013”.		bahwa berita politik pada Media Online Republika masih belum sepenuhnya memperhatikan n bahasa Indonesia ragam jurnalistik dengan baik.	penelitian yang akan diteliti sama-sama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.	penggunaan ejaan, diksi, paragraf dan kalimat-kalimat jurnalistik. Perbedaan lainnya penelitian ini dilakukan di media online Republika sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan di media cetak Pikiran Rakyat.
--	--	--	---	--	--

1.6 Langkah- langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian yaitu berita pendidikan di *Pikiran Rakyat* Edisi Juli 2021. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik menurut Yus Badudu yakni singkat, padat, sederhana, lugas, jelas dan menarik pada rubrik tersebut.

1.6.2 Paradigma Penelitian

Paradigma yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Pada dasarnya paradigma kritis itu merupakan paradigma ilmu pengetahuan yang memposisikan epistemologi kritik Marxisme dalam metodologi penelitiannya yang menjadi ciri dari paradigma ini bahwa yang dikritik itu tidak hanya kekurangan-kekurangannya saja melainkan secara global. Dalam penelitian ini paradigma kritis dianggap tepat digunakan

karena peneliti bukan hanya menganalisis teks berita dari kesalahan-kesalahan.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana metode deskriptif kualitatif ini dapat mendeskripsikan subjek penelitian dengan mendalam. Menurut Rahmat Kriyantono (2006:198) dalam bukunya *Metode Riset Komunikasi* menyebutkan bahwa analisa ini memiliki tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Adapun kegunaan serta tujuan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yakni untuk memperoleh keterangan secara mendalam tentang isi juga teknik penulisan bahasa jurnalistik pada rubrik Pendidikan di *Pikiran Rakyat* edisi Juli 2021.

Banyak peneliti yang terjebak dalam penelitian deskriptif, hanya bercerita tentang apa yang dilihat saja, atau apa yang dikatakan orang saja. Cara demikian tidaklah salah dalam penelitian deskriptif, tetapi karena tidak dilakukan elaborasi dan akurasi data yang sangat dangkal dan sedikit, justru dapat menyebabkan bias data”kebohongan data”. Interpretasi yang dikemukakan bisa salah dan berbeda dari makna”*meaning*” yang sebenarnya. Padahal dalam penelitian deskriptif kualitatif, justru ketepatan interpretasi terhadap subjek sangat menentukan penafsiran makna yang sesungguhnya (Mukhtar, 2013:1).

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh dilapangan sebagai pendukung kearah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah *"things known or assumed"* data itu sesuatu yang diketahui dan dianggap. Diketahui, artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik (Mukhtar,2013:99). Objek kajian yang akan diteliti adalah berita-berita pendidikan di *Pikiran Rakyat* dilihat dari kategori karakteristik bahasa jurnalistik menurut Yus Badudu yang memiliki indikator singkat, padat, sederhana, lugas, jelas dan menarik.

1.6.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang didapat dari objek penelitian (Suryana dan Priatna,2009:172). Objek penelitian adalah media cetak yaitu *Pikiran Rakyat* berita Pendidikan. Maka sumber data didapat dari *Pikiran Rakyat* dan bukan dari sumber lainnya atau merujuk pada penelitian sebelumnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dapat menjadi pendukung atau yang dapat menunjang data pokok (Suryana dan Priatna,2009:173). Selain dari data sekunder dalam penelitian ini penulis dapat mencari sumber data dari surat kabar *Pikiran Rakyat*

rubrik Pendidikan, buku-buku, artikel-artikel, dokumen, jurnal, website, internet dan lain-lain.

1.6.5 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah batasan satuan objek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian karena topik penelitian yang dipilih adalah fokus pada penggunaan bahasa jurnalistik singkat, padat, sederhana, lugas, jelas dan menarik pada berita-berita pendidikan di *Pikiran Rakyat*.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.6.1 Observasi

Observasi adalah langkah dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala serta fenomena yang terjadi (Pratiwi,2004:3). Dalam hal ini penulis mengamati langsung objek penelitian dengan melakukan pengamatan pada surat kabar *Pikiran Rakyat* berita Pendidikan edisi Juli 2021, menurut Yus Badudu yakni singkat, padat, sederhana, lugas, jelas dan menarik

1.6.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah untuk memperoleh data-data langsung dari tempat penelitian yakni buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter dan data yang relevan penelitian (Riduan,2009:71)Berhubungan dengan data-data yang diteliti salah satunya dengan mengkliping berita pendidikan di *Pikiran Rakyat* selama bulan Juli 2021.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar penelitian ilmiah. Penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan dengan dilakukan uji keabsahan data.

Sugiyono (2007:270) menyebutkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *depentability*, dan *confirmability*, adapun teknik keabsahan data dilakukan dengan cara berikut:

1. *Credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan peneliti tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.
2. *Transferability* adalah validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.
3. *Depentability* merupakan penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian, maka akan diperoleh juga hasil penelitian yang sama.
4. *Confirmability* dalam penelitian kualitatif berarti menguji hasil dari sebuah penelitian yang dikaitkan dengan satu proses yang telah digunakan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi hasil

laporan penelitian. Analisis data ditentukan oleh pendekatan penelitian deskriptif kualitatif atau pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistik (Mukhtar, 2013:120).

Analisis data kualitatif menurut (Bogdan dan Biklen,1982) adalah teknik yang dilakukan dalam pencarian data dan pengumpulan data dengan cara memilahnya juga mengelolanya agar data yang diperlukan dapat ditemukan. Setelah data yang akan diteliti terkumpul penulis kemudian menganalisis data tersebut dan mengkontruksikan hasil observasi berita tersebut sesuai dengan ciri-ciri bahasa jurnalistik menurut Yus Badudu. Ciri-ciri tersebut adalah singkat, padat, sederhana, lugas, jelas dan menarik.

